

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2005-2009.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari pihak eksternal. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Sumber data dalam penelitian ini laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive judgmental sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Termasuk dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur untuk periode 2005-2009, diambil perusahaan manufaktur karena perusahaan dengan satu jenis industri cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama.
- b. Perusahaan sampel memiliki informasi besarnya kompensasi yang diterima oleh direksi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Manajemen laba dapat dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, Sloan, dan Sweeny, 1995 dalam Anisa, 2004 dalam Riska, 2008). Model ini menggunakan *current accrual* (CA) yang diklasifikasikan menjadi komponen *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*. Langkah-langkah untuk mendapatkan variabel *nondiscretionary accruals* adalah pertama mencari *current accrual* (CA) sebagai berikut:

$$CA = \Delta(\text{current asset-cash}) - \Delta(\text{current liabilities} - \text{current maturity of long term debt}) \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya menghitung nilai *current accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{CA_{it}}{TA_{i,t-1}} = a_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + a_1 \left(\frac{\Delta SAL_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* (NDCA), digunakan untuk koefisien regresi di atas (a_0 , a_1 dan a_2) dari persamaan di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$NDCA_{it} = a_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + a_1 \left(\frac{\Delta SAL_{it} - \Delta A / R_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Discretionary accruals (DCA) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi

$$DCA_{it} = \frac{CA_{it}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{0it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

CA_{it} = *Current accrual* perusahaan i periode t

ΔSAL_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i periode t

$NDCA_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i periode t

$\Delta A/R_{it}$ = Perubahan piutang bersih perusahaan i periode t

$TA_{i,t-1}$ = Total asset perusahaan i periode t

DCA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i periode t

a_0, a_1 dan a_2 = Koefisien regresi persamaan (2)

\hat{a}_0, \hat{a}_1 dan \hat{a}_2 = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (2)

2. Variabel Independen

a. Besaran Bonus Direksi

Yang dimaksud dengan besaran bonus direksi adalah besarnya kompensasi yang diterima terhadap total ekuitas. Total kompensasi ini dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang meliputi gaji dan kompensasi kepada dewan komisaris dan direksi perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Variabel ini diberi simbol KOM (Eddy dkk., 2006). Rencana bonus dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KOM} = \frac{\text{Total kompensasi}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Pergantian Direksi / CEO

Beberapa penelitian menemukan bukti adanya manajemen laba bersih pada periode satu tahun setelah terjadinya pergantian direksi (Pourchi, 1993: Godfrey, Mather dan Ramsay, 2001 dalam Sylvia dan Neneng, 2008). Kemungkinan ini diwakili oleh variabel CEOCHANGE yang merupakan variabel dummy dengan 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian direksi pada tahun t-1 dan 0 untuk lainnya (Sylvia dan Neneng, 2008).

c. Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* didefinisikan sebagai *debt equity ratio* yang merupakan hasil pembagian total hutang tahun t dengan total ekuitas tahun t (Julia dkk., 2005). Variabel ini diberi simbol DER.

d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diestimasi dengan menggunakan ln total aset. Variabel ini diberi simbol SIZE.

E. Metoda Analisis Data

i. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang

diinginkan (Mudrajad, 2004). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti (Riska, 2008).

ii. Uji Asumsi Klasik

Setiap persamaan regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik untuk memperoleh parameter-parameter dari persamaan regresi yang akan digunakan untuk menghitung nilai *non-discretionary accruals* (Nurul dan Zaki, 2008). Adapun persamaan regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik yaitu:

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dikatakan tidak terjadi apabila angka *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10 (Riska, 2008).

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Mudrajad, 2004). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk

menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas desain, kita peroleh nilai residual (e_i).
- 2) Melakukan regresi terhadap nilai ABS e_i sebagai dependen dengan masing-masing variabel independen yang diteliti
- 3) Melakukan pengujian t-test, apabila variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Mudrajad, 2004). Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Dalam penelitian ini menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW kurang dari d_1 maka terjadi autokorelasi
- 2) Jika nilai DW berada diantara nilai d_1 dan d_u maka hasilnya tidak dapat disimpulkan
- 3) Jika nilai DW berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi

- 4) Jika nilai DW berada diantara nilai $4-d_1$ dan $4-d_u$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan
- 5) Jika nilai DW lebih dari $4-d_1$ maka tidak terjadi autokorelasi

d. Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Riska, 2008). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *one sample kolmogorof-smirnov*. Prosedur uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorof-smonorf* sebagai berikut:

- 1) Meregres fungsi empirik kemudian diperoleh residual
- 2) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one sample kolmogorof-smirnov* (KS)
- 3) Kesimpulan: apabila nilai *asympt Sig* $> \alpha$, maka residual berdistribusi normal

F. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Teknik pengolahan data memakai program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)

Ver. 16. Adapun untuk menguji hipotesis secara keseluruhan akan digunakan model penelitian sebagai berikut (Sylvia dan Neneng, 2008):

$$DCA_{it} = a_0 + \beta_1 KOM + \beta_2 CEOCHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

DAC	= Nilai <i>discretionary Accruals</i> perusahaan
KOM	= Besarnya bonus yang diterima direksi
CEOCHANGE	= 1 jika terjadi pergantian direksi pada tahun t-1, dan lainnya
LEV	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
SIZE	= Ln total aset
a_0	= Konstanta
β_1 - β_2	= Koefisien regresi
ϵ	= Error

Untuk menguji pengaruh besaran bonus terhadap kecenderungan melakukan akrual diskreioner positif atau negatif, maka dibentuk model penelitian sebagai berikut (Sylvia dan Neneng, 2008):

$$P(DCA_{it} = 1) = a_0 + \beta_1 KOM + \beta_2 CEOCHANGE + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

P ($DCA_{it} = 1$) adalah variabel dummy, 1 jika DAC positif dan 0 jika sebaliknya

1. Uji nilai t (secara individual)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel penelitian berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

H_a diterima jika nilai *sig* (*P-value*) $< \alpha$

H_a ditolak jika nilai *sig* (*P-value*) $> \alpha$

2. Uji nilai F (secara bersama-sama)

Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan uji F, dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara bersama-sama atau simultan.

3. Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk menunjukkan persentase tingkat keberadaan prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung.